

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor peternakan merupakan bagian dari pertanian yang memiliki peranan penting. Pembangunan peternakan merupakan salah satu bagian dari pembangunan pertanian yang mendukung penyediaan pangan asal ternak yang bergizi dan berdaya saing tinggi, serta menciptakan lapangan kerja di bidang agribisnis peternakan. Permintaan produk peternakan dalam beberapa dasawarsa terakhir ini cenderung terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, perkembangan ekonomi masyarakat, perbaikan tingkat pendidikan, serta perubahan gaya hidup sebagai akibat arus globalisasi dan urbanisasi (Diwyanto *et al.*, 2005).

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta populasi sapi potong meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2014 jumlah populasi sapi potong 302.011 ekor dan pada 2018 mencapai 314.954 ekor peningkatannya cukup signifikan (Anonim, 2018). Menurut data populasi ternak sapi potong di Kecamatan Kalibawang yang bersumber dari balai penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2018 sebanyak 3.722 ekor sapi potong. Dari data populasi yang terbilang masih sedikit di bandingkan dengan Kecamatan yang lain seperti Kecamatan Sentolo dengan populasi sapi potong 6.450 ekor, Kecamatan Pengasih 6.282 ekor, Kecamatan Lendah 6.849 ekor, Kecamatan Wates 6.112 ekor, dan Kecamatan Panjatan sebanyak 5.797 ekor. Dari populasi sapi potong di Kecamatan Kalibawang yang terbilang masih sedikit, mendorong adanya sebuah penelitian agar dapat mengetahui pertumbuhan tingkat kecukupan pakan dan

pertumbuhan sapi potong, sehingga diharapkan dapat memberikan solusi maupun gambaran untuk pengembangan dan peningkatan populasi sapi potong lebih lanjut di Kecamatan Kalibawang.

Pertumbuhan merupakan perubahan ukuran tubuh yang meliputi perubahan bobot hidup, termasuk perubahan komponen-komponen tubuh seperti otot, lemak, tulang dan organ bentuk dan komposisi tubuh yang dapat diukur dalam arti panjang, volume, atau massa (Sonjaya, 2012). Ternak memiliki fase-fase dalam pertumbuhannya yaitu fase pertumbuhan tulang, fase pertumbuhan jaringan otot (daging). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ternak yaitu faktor genetik, pakan, jenis kelamin, hormon, lingkungan, dan manajemen. Laju pertumbuhan setelah disapih ditentukan oleh beberapa faktor antara lain potensi pertumbuhan dari masing-masing individu ternak, pakan yang tersedia, pola pertumbuhan ternak tergantung pada sistem manajemen yang dipakai, tingkat nutrisi pakan yang tersedia, kesehatan dan iklim (Rianto dan Purbowati, 2011).

Kualitas dan kuantitas pakan dapat mempengaruhi pola pertumbuhan ternak yang bersangkutan. Pakan yang berkualitas baik biasanya dapat dikonsumsi oleh ternak dalam jumlah yang banyak, dibanding dengan pakan berkualitas rendah. Ternak yang mampu mengonsumsi pakan yang lebih banyak maka produksinya relatif tinggi. Kualitas pakan hijauan rumput dapat ditingkatkan dengan penambahan konsentrat untuk memacu pertumbuhan pada penggemukan ternak (Chalidjah dkk, 2000).

Pakan harus mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh ternak, namun tetap dalam jumlah yang seimbang. Nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak

antara lain karbohidrat, lemak, protein, vitamin, air dan unsur anorganik serta mineral. Balance ration adalah pakan atau dengan kandungan nutrisi dalam jumlah dan proporsi yang memenuhi kebutuhan fisiologis, reproduksi dan produksi ternak. Balance ration dapat mensuplai zat-zat gizi yang berbeda secara proporsional bagi ternak yang mengkonsumsinya bila diberikan dalam jumlah yang tepat ransum untuk pakan ternak dikatakan seimbang apabila diberikan kepada ternak dapat memenuhi kebutuhan hidup ternak yaitu kebutuhan hidup pokok dan kebutuhan hidup produksi tanpa menimbulkan gangguan kesehatan bagi ternak yang mengkonsumsinya (Anonim, 2016). Kebutuhan protein kasar sapi potong sebesar 14% untuk sapi indukan (Anonim, 2012).

Dengan mengetahui tingkat kecukupan pakan dan pertumbuhan sapi potong maka dapat menjadi gambaran bagi peternak maupun pemerintah daerah untuk mengevaluasi serta meningkatkan potensi usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Kalibawang. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan suatu penelitian yang berjudul tingkat kecukupan pakan dan pertumbuhan sapi potong di Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecukupan pakan dan pertumbuhan sapi potong di Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan informasi dan gambaran bagi peternak maupun pemerintah daerah dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong dengan melihat tingkat kecukupan pakan dan pertumbuhan sapi potong di Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.